

Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Pendapatan Petani Padi di Subak Guama Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

I Dewa Gede Rastana¹, I Nyoman Ariana Guna², I Gede Made Rusdianta³, I Wayan Mula Sarjana⁴

^{1,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Tabanan
Kediri-Tabanan, Bali

^{2,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
Kediri-Tabanan, Bali.

e-mail: dewarastana59@gmail.com¹, arianaguna1@gmail.com², gmrusdianta@gmail.com³,
mulasarjana46@gmail.com⁴

Received : September, 2024

Accepted : September, 2024

Published : September, 2024

Abstract

Subak Guama, located in Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, has experienced fluctuations and declines in farmer incomes from 2020 to 2023. This study aims to analyze the effects of land area, harvest costs, and credit received by farmers, both partially and simultaneously, on the income of rice farmers in Subak Guama. Primary data was collected through questionnaires, with 84 rice farmers selected as samples using the Slovin formula. The data was analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the study show that land area has a significant and positive effect on the income of rice farmers in Subak Guama. Similarly, harvest costs and credit also have significant and positive impacts on farmer income. Simultaneous testing reveals that the variables of land area, harvest costs, and credit collectively have a significant effect on the income of rice farmers in Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. These findings highlight the importance of these factors in influencing farmer income, suggesting that improvements in land management, efficient harvest costs, and access to credit could provide economic benefits to farmers.

Keywords: *land area, costs per harvest, credit/loan, income*

Abstrak

Subak Guama, yang terletak di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, mengalami fluktuasi dan penurunan pendapatan petani dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, biaya panen, dan kredit yang diterima petani, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, dengan 84 petani padi yang dipilih sebagai sampel menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama. Demikian pula, biaya panen dan kredit juga memiliki dampak signifikan dan positif terhadap pendapatan petani. Pengujian simultan mengungkapkan bahwa variabel luas lahan, biaya panen, dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil ini menyoroti pentingnya faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi pendapatan petani, yang menunjukkan bahwa perbaikan dalam manajemen lahan, efisiensi biaya panen, dan akses terhadap kredit dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para petani.

Kata kunci: *luas lahan, biaya per panen, kredit/pinjaman, pendapatan*

1. PENDAHULUAN

Negara berkembang sektor pertaniannya sangat berpotensi menghasilkan empat tipe kontribusi yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan serta kontribusi dalam bidang pertanian. Kontribusi pertama yaitu kontribusi produksi adalah perkembangan sektor non pertanian yang sangat tergantung terhadap pertanian terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku industri. Kontribusi kedua adalah kontribusi pasar. Sektor pertanian menghasilkan produk berupa komoditi pertanian dan menjualnya untuk dibelikan komoditi dari sektor non pertanian. Hal ini mengakibatkan sektor pertanian menjadi sumber permintaan utama bagi produksi industri domestik. Kontribusi ketiga adalah kontribusi faktor produksi, dalam hal ini sektor pertanian merupakan sumber permodalan dan tenaga kerja untuk investasi pada sektor industri. Kontribusi keempat adalah kontribusi devisa, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan di Indonesia karena sektor pertanian merupakan salah satu sumber devisa negara. Pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat landasan pembangunan nasional karena sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, mengurangi impor, dan meningkatkan perluasan kesempatan kerja di berbagai bidang (Nurmanaf, 2006:187)

Bali saat ini khususnya Tabanan sebagai salah satu daerah penghasil beras dengan kualitas terbaik yang memiliki citarasa yang khas, tekstur nasi pulen dan aromatik. Salah satu daerah penghasil beras saat ini yang sangat diminati oleh pasar terutama pasar bali dan pasar luar bali yaitu kelompok tani Subak Guama yang beralamat di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Subak Guama yang memiliki luas kurang lebih 184 Ha (hektar) dapat menghasilkan gabah sepanjang tahun tanpa terpengaruh oleh musim kemarau karena Subak Guama sudah memiliki sumber air irigasi yang bersumber dari bendungan Dam Canggi (Koperasi KUAT Subak Guama, 2024)

Dalam usaha untuk menunjang kegiatan usaha pertanian di Subak Guama saat ini Kelompok Tani Subak Guama memiliki Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama yang permodalannya bersumber dari bantuan APBN pada tahun 2002 yang bergerak di 3 (tiga) bidang yaitu CLS (*Crop Livestock System*) yaitu integrasi tanaman dan ternak, ICM (*Integrated Crop Management*) yaitu Pengelolaan Tanaman Terpadu dan KUM (Kredit Usaha Mandiri). Dari ketiga kegiatan usaha yang dilakukan oleh KUAT Subak Guama salah satu kegiatan yang membantu pembiayaan terhadap petani adalah program ICM (pengelolaan tanaman terpadu) yang sangat membantu petani khususnya petani di Subak Guama untuk mendapatkan akses permodalan untuk melaksanakan kegiatan usaha tani nya (Koperasi KUAT Subak Guama, 2024)

Dalam pelaksanaan program ICM ini, sering terjadi permasalahan-permasalahan dan seperti kurangnya perhatian masyarakat terhadap program yang dicanangkan oleh KUAT Subak Guama sehingga salah tanggap (kesalahan penerimaan informasi) sering terjadi, misalnya pemberian fasilitas pembiayaan berupa saprodi (sarana produksi padi) yang pengembaliannya dilakukan secara yarnen (bayar setelah panen) tidak diimbangi dengan kesadaran para petani dalam membayar kewajiban dengan tepat waktu merupakan masalah yang terjadi antara petani dan koperasi. Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Subak Guama pada tahun 2023 jumlah petani di Subak Guama sebanyak 544 orang dengan rata-rata kepemilikan lahan sebesar 33,8 Are.

Menurunnya pendapatan petani dari tahun ke tahun di Subak Guama menjadi perhatian untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang di teliti berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

2. METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024 di

Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu suatu penentuan daerah penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang mendasarinya adalah sebagai berikut :

- 1) Subak Guama memiliki usaha yang bergerak dalam bidang pertanian secara luas, yang dalam beberapa tahun terakhir ini memiliki permasalahan pendapatan petani yang mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
- 2) Subak Guama terletak di Kabupaten Tabanan yang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki areal pertanian yang cukup luas dengan jumlah anggota sebanyak 544 orang.

b. Identifikasi Penelitian

- 1) Variabel bebas (*independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat (*dependent Variable*). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah Luas lahan (X_1), Biaya per panen (X_2) dan Kredit (X_3).
- 2) Variabel terikat (*dependent Variable*) (Y) adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

c. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independent dan variabel dependent masing-masing variabel baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji regresi linier berganda ini di analisis pula besarnya determinasi (R^2). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut

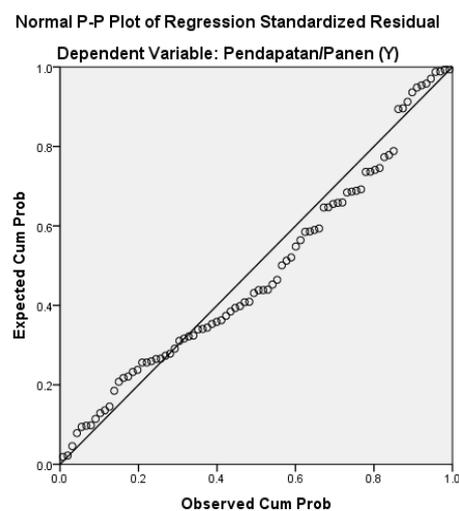
menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

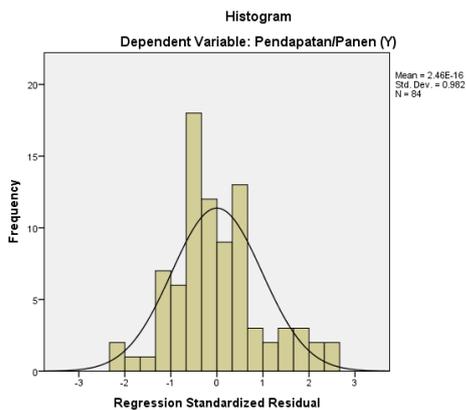
1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditunjukkan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan uji normal *P-Plot*, seperti gambar 1.



Gambar. 1 Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

Berdasarkan gambar *P-Plot* diatas dapat dilihat titik-titik persebaran data mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal. Selain itu normalitas data dapat dilihat dengan uji histogram, seperti gambar 2.



Gambar. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan pada grafik histogram diatas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang sejajar dan simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas digunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berikut tabel hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF dengan menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas lahan (X_1)	.101	9.858
Biaya per panen (X_2)	.140	7.128
Kredit/pinjaman (X_3)	.147	6.800

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah :

- Nilai *tolerance* dan VIF lebih dari nilai *tolerance* dari luas lahan adalah 0,101 dan 9,858 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari

0,100 ($0,101 > 0,100$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($9,858 < 10$).

- Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel biaya per panen adalah 0,140 dan 7,128 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,140 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($7,128 < 10$).
- Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel kredit/pinjaman adalah 0,147 dan 6,800 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,147 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($6,800 < 10$).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS.

Tabel 2. Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.963	702.758	3	80	.000	1.511

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji autokorelasi, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 yaitu $(-2 < 1,511 < 2)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat dilihat bahwa titik-titik

hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan (X_1), biaya per panen (X_2) dan kredit/pinjaman (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis SPSS

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	277162.933	374131.720		.741	.461
Luas lahan (X_1)	84363.528	28253.759	.200	2.986	.004
Biaya per panen (X_2)	.903	.187	.276	4.836	.000
Kredit/pinjaman (X_3)	1.782	.186	.535	9.603	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

3.2 Pembahasan

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan (X_1), biaya per panen (X_2) dan

kredit/pinjaman (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis SPSS

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	277162.933	374131.720		.741	.461
Luas lahan (X_1)	84363.528	28253.759	.200	2.986	.004
Biaya per panen (X_2)	.903	.187	.276	4.836	.000
Kredit/pinjaman (X_3)	1.782	.186	.535	9.603	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 3 rangkuman hasil analisis SPSS dapat dibuat satu model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 277.162,933 + 84.363,528 X_1 + 0,903 X_2 + 1,782 X_3$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien regresi dari model regresi diatas adalah :

- a. Konstanta adalah 277.162,933 artinya rata-rata pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan adalah Rp. 277.162,933 dengan asumsi variabel luas lahan, biaya per panen dan kredit sama dengan nol.
- b. Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y) adalah 84.363,528 artinya apabila luas lahan ditingkatkan 1 are, maka pendapatan petani di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp. 84.363,528 per are per panen dengan asumsi variabel biaya per panen dan kredit adalah konstan.
- c. Pengaruh biaya per panen (X_2) terhadap pendapatan (Y) adalah 0,903 artinya apabila biaya per panen meningkat satu rupiah, maka pendapatan petani padi di Subak Guama akan meningkat sebesar Rp. 0,903 per panen dengan asumsi variabel luas lahan dan kredit adalah konstan.
- d. Pengaruh kredit (X_3) terhadap pendapatan (Y) adalah 1,782 artinya apabila kredit meningkat satu rupiah, maka pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp. 1,782 dengan asumsi luas lahan dan biaya per panen adalah konstan.

1. Uji Hipotesis Pertama (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial, maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu luas lahan (X_1), biaya per panen (X_2) dan kredit (X_3) terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui besarnya nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansinya.

- a. Pengaruh luas lahan (X_1) secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,986 dan

signifikansinya adalah sebesar 0,004. Angka-angka ini memberikan arti bahwa luas lahan (X_1) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $2,986 > 1,664$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu $0,004 < 0,05$.

- b. Pengaruh biaya per panen (X_2) terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,836 dan signifikansinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa biaya per panen (X_2) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $4,836 > 1,664$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu $0,000 < 0,05$.

- c. Pengaruh kredit (X_3) terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,603 dan signifikansinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa kredit (X_3) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $9,603 > 1,664$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu $0,000 < 0,05$.

2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 3 maka diketahui F_{hitung} sebesar 702,758 dan signifikansinya sebesar 0,000 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,72 dan nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau $702,258 > 2,72$, atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel luas lahan (X_1), biaya per panen (X_2) dan kredit/pinjaman (X_3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan (Y) petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

3. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi variabel terikat (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel luas lahan (X_1), biaya per panen (X_2) dan kredit (X_3). Berdasarkan Tabel 3. rangkuman hasil analisis R Square di atas dapat diartikan bahwa $R^2 = 0,963$ memiliki arti bahwa sebesar 96,3% variasi naik turunnya variabel pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variasi naik turunnya variabel luas lahan (X_1), biaya per panen (X_2) dan kredit (X_3) sedangkan sisanya 3,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan olah data hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Luas lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
- b. Biaya per panen berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan petani di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
- c. Kredit yang diterima oleh petani berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan petani di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
- d. Luas lahan, biaya per panen dan kredit berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian ini. Khususnya rekan-rekan dosen di lingkungan Universitas Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

Basar, N. F., & Aisyah, N. (2019). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada Pt. Nusantara Terminal Service

Makassar. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 3(2), 132-143.

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.

Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.

Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*, 52.

Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.

Kurniawan, T. (2009). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Kud Masaran Akur Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Laksmi, N. M. A. C., Suamba, I. K., & Ambarawati, I. G. A. A. (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 1(1), 44832.

Lia, Yasminta 2023, Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Subak Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.

Massie, N. I. K., Saerang, D. P., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi. *Going concern: jurnal riset akuntansi*, 13(03).

Matheus, R. (2019). *Pertanian Terpadu:: Model Rancangbangun & Penerapan Pada Zona Agroekosistem Lahan Kering*. Deepublish.

Mokodompit, P. I. S., Kindangen, J. I., & Tarore, R. C. (2019). Perubahan lahan pertanian basah di kota Kotamobagu. *Spasial*, 6(3), 792-799.

- Noor, M., Saputra, R. A., Wahdah, R., & Mulyawan, R. (2024). *Pengantar Lahan Basah Suboptimal Menuju Pertanian Berkelanjutan*. UGM Press.
- Pitaloka, D. (2018). Lahan Kering Dan Pola Tanam Untuk Mempertahankan Kelestarian Alam. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 2(1), 119-126.
- Rahmi, O., Susanto, R. H., & Siswanto, A. (2015). Pengelolaan Lahan Basah Terpadu di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(3), 201-207.
- Rosmiati, M. (2012). Pengaruh Kredit terhadap Perilaku Ekonomi Rumah tangga Petani Padi Sawah: Aplikasi Model Ekonomi Rumah tangga Usahatani. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(2), 208-224.
- Sedana, G. (2020). Pengembangan Koperasi Subak: Kasus Subak Guama di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN*, 2685, 3809.
- Shinta, A. (2001). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.
- Susanto, H., Syahrial, R., & Budiwan, A. (2022). Analisis Kredit Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Kedung Lengkong, Kecamatan Dlangu, Kabupaten Mojokerto. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 139-150.
- Sutawan, N. (1987). Farmer-managed irrigation systems and the impact of government assistance: A note from Bali, Indonesia. *Public intervention in farmer-managed irrigation systems*, 49-69.
- Sutawan, N. (2001). Eksistensi Subak Di Bali: Mampukah Bertahan Menghadapai Berbagai Tantangan. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 43837.
- Syahrial, R. (2022). Studi Meta-Analisis: Kredit Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 75-86.
- Yasmita I (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Ganec Swara*, 15(1), 1018-1025.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.
- Yuwono, N. W. (2009). Membangun kesuburan tanah di lahan marginal. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 9(2), 137-141.
- Zasriati, M. (2021). Peranan Kredit Usaha Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kentang di Kecamatan Kayu Aro: Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Sejati Desa Sungai Rumpun. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 2(2), 53-58.